

Original Research Paper

## Sosialisasi Berbagai Jenis Kupu Kupu Taman Hutan Raya Pulau Lombok Sebagai Materi Pengayaan Biologi di SMAN 1 Narmada

Mohammad Liwa Ilhamdi<sup>1\*</sup>, Agil Al Idrus<sup>1</sup>, Didik Santoso<sup>1</sup>, Lalu Zulkifli<sup>1</sup>, Cahyadi Wirajagat<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v7i3.9038>

Sitasi: Ilhamdi, M. L., Idrus, A. A., Santoso, D., Zulkifli, L., & Wirajagat, C. (2024). Sosialisasi Berbagai Jenis Kupu Kupu Taman Hutan Raya Pulau Lombok Sebagai Materi Pengayaan Biologi di SMAN 1 Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(3)

### Article history

Received : 05 Juli 2024

Revised: 31 Agustus 2024

Accepted: 02 September 2024

Corresponding Author:

Mohammad Liwa Ilhamdi,  
Program Studi Pendidikan  
Biologi, FKIP, Universitas  
Mataram, Mataram,  
Indonesia;

Email: [liwailhamdi@unram.ac.id](mailto:liwailhamdi@unram.ac.id)

**Abstract:** Pembelajaran materi pengayaan yang kontekstual di sekolah belum dilakukan karena tidak ada buku dan media VCD pembelajaran kontekstual yang menyajikan dari hasil penelitian. Faktor ini yang menjadi permasalahan utama mitra dan tawaran penyelesaiannya adalah dengan mensosialisasikan materi pengayaan keanekaragaman hayati khususnya kupu-kupu yang ada di sekitar sekolah. Taman Hutan Raya Pulau Lombok dekat sekali lokasi dengan sekolah mitra. Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar atau CTL (Contextual Teaching and Learning) siswa dapat melihat secara nyata, mengalami sendiri materi pelajaran yang ada di sekitar lingkungannya sehingga sangat menyenangkan. selanjutnya dengan CTL dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dibelajarkan dengan buku dan VCD yang berisi materi pelajaran yang ada di sekitar siswa. Hasil belajar siswa di SMPN sekitar taman wisata Suranadi masih di bawah standar KKM 75. Metode kegiatan ini adalah sosialisasi, pembelajaran dan pendampingan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mensosialisasikan berbagai Jenis Kupu-Kupu Indah sebagai Materi Pengayaan Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Narmada. Setelah selesainya pelaksanaan kegiatan ini juga akan dilaksanakan pendampingan pembelajaran yang dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil pengabdian sebagai berikut 1) telah dilakukan sosialisasi berbagai jenis kupu-kupu indah sebagai materi pengayaan keanekaragaman hayati di SMAN 1 Narmada 2) peserta kegiatan pengabdian 100% mengikuti, menanggapi dan memahami materi sosialisasi. Kesimpulan sosialisasi berbagai jenis kupu-kupu indah sebagai materi pengayaan keanekaragaman hayati di SMAN 1 Narmada dalam kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dengan antusiasme peserta kegiatan yang tinggi.

**Keywords:** ekonomi kreatif, UMKM, Desa Tanjung KLU

## Pendahuluan

Pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam menghadapi era globalisasi. Proses pembelajaran biologi diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Namun, banyak sekolah yang masih menghadapi

tantangan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar biologi (Kurnianingsih & Rahmayanti, 2020). Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, strategi yang lebih berfokus pada konteks lingkungan sekitar siswa sangat diperlukan (Ilhamdi & Al Idrus, 2020; Angela, 2019). Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi pendekatan

yang efektif untuk menjembatani kebutuhan ini, di mana siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata (Trianto, 2020; Hadiyanta, 2021).

Ada kecenderungan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika pembelajaran dikaitkan langsung dengan lingkungan yang nyata. Pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman langsung (Lia, 2021; Inayah & Samriani, 2019). Selain itu, media pembelajaran seperti buku suplemen dan VCD berbasis lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Suwatno, 2023; Fatonah, Suharno, & Purwanto, 2020). Sebagai contoh, penggunaan buku dan VCD yang berisi materi kupu-kupu dari Taman Hutan Raya Pulau Lombok membantu siswa memahami keanekaragaman hayati secara lebih mendalam (Samriani & Ilhamdi, 2022; Zulkifli & Angela, 2023).

Proses pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar siswa secara ilmiah. Tetapi pada kenyataan di lapangan, tidak semua sekolah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, seperti pada beberapa sekolah di Narmada menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi siswa banyak di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) 7,5. Hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi dan Kepala Sekolah sekolah mitra diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena pembelajaran yang monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran yang baik.

Mengatasi masalah pembelajaran tersebut, diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti makna belajar beserta manfaatnya. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada umumnya yaitu pendekatan belajar dimana siswa langsung diajak berkenalan dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini materi Biologi yang diberikan dikaitkan dengan hal-hal atau benda-benda yang ada di lingkungan siswa dan sering

ditemuinya. Pembelajaran seperti ini disebut pembelajaran kontekstual.

Ada kecenderungan sekarang ini bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Pembelajaran kontekstual atau *Contekstual Teaching and Learning* suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual memandang bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi belajar adalah proses pengalaman dalam kehidupan nyata. Pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual mendorong anak agar dapat menemukan makna dari pembelajaran dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang didapat akan tertanam erat dalam memorinya. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang menyeluruh dan terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain maka akan membuat para siswa mampu membuat hubungan yang menghasilkan makna. Dalam pembelajaran kontekstual terdapat tujuh elemen penting, yaitu inkuiri, pertanyaan, konstruktivistik, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian autentik, dan refleksi. Ketujuh unsur tersebut dapat diaplikasikan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah,

pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis, guru kreatif. Pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi.

Penerapan strategi pembelajaran, tentunya akan lebih menunjang dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru mengembangkan dan memperdalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dengan tepat dapat mempengaruhi aktivitas, minat dan motivasi belajar siswa yang tentunya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran Biologi diperlukan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pengabdian ini akan diterapkan buku suplemen dan VCD berbasis lingkungan sebagai alternatif solusi untuk menghadirkan pembelajaran berkualitas pada sekolah di SMAN 1 Narmada. Dengan media VCD siswa dapat melihat, mendengarkan menyaksikan langsung materi pembelajaran yang ada.

Pembelajaran materi keanekaragaman hayati sangat penting membelajarkan siswa dengan media VCD karena dapat pandang dengar materi pelajaran tersebut, apalagi materinya berasal dari lingkungan sekitar siswa. Seperti keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan siswa SMAN 1 Narmada kupu-kupu dan serangga lain sangat banyak jenisnya dan menarik. Pembelajaran keanekaragaman hayati kupu-kupu ini menarik karena sering siswa menyaksikan, banyak jumlah dan jenisnya di lingkungan sekitar serta rupanya yang berwarna warni. Selain itu kupu-kupu juga sebagai biondikator lingkungan.

Tujuan kegiatan ini adalah mensosialisasikan berbagai jenis Kupu Kupu Taman Hutan Raya Pulau Lombok Sebagai Materi Pengayaan Biologi di SMAN 1 Narmada. Adapun manfaat kegiatan pengabdian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa tentang berbagai Jenis kupu-kupu sebagai Materi Pengayaan Keanekaragaman Hayati di SMAN Sekitar Kawasan Taman Hutan Raya Pulau Lombok.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi pembelajaran berbasis lingkungan, diskusi, tanya jawab, serta pendampingan bagi guru untuk memastikan penerapan CTL berjalan efektif di sekolah mitra (Wulandari & Wirajagat, 2022; Yuliana & Santoso, 2021). Media yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah buku dan VCD yang dikembangkan secara khusus untuk materi kupu-kupu di Taman Hutan Raya Pulau Lombok, yang memberikan pengalaman visual dan auditori kepada siswa (Hadiyanta, 2021).

Metode Pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dengan melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan buku dan VCD pembelajaran yang kontekstual (berisi materi pelajaran dari lingkungan sekitar siswa yaitu berbagai jenis capung indah yang ada di sekitar siswa). Secara rinci metode pelaksanaan pengabdian ini adalah :

### 1. Pembelajaran langsung

Pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual bagi siswa menggunakan buku dan VCD pembelajaran berbasis lingkungan.

### 2. Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab tentang hal-hal terkait materi yang telah disampaikan.

### 3. Evaluasi dan refleksi

Kegiatan pada tahap ini untuk memastikan materi sosialisasi dipahami betul oleh peserta.

### 4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran selanjutnya terlaksana dengan baik di sekolah mitra.

Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan penyusunan materi pelatihan koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan akan diberikan Sosialisasi Berbagai Jenis Kupu-kupu Indah sebagai Materi Pengayaan Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Narmada. Tahap evaluasi dan pelaporan akan dilakukan analisis untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan kegiatan.

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan juga akan dilakukan evaluasi dengan mengunjungi mitra dan menjalin komunikasi konsultasi jika ada permasalahan di sekolah

## Hasil dan Pembahasan

### a. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada peserta kegiatan pengabdian yang terdiri dari 34 orang berasal dari guru-guru dan siswa-siswa. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif kepada peserta tentang berbagai jenis kupu-kupu sebagai materi pengayaan Keanekaragaman Hayati di SMAN Sekitar Kawasan Taman HUTan Raya Pulau Lombok oleh tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi menjawab keraguan dan pertanyaan peserta kegiatan melalui aktifitas penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi, Penjelasan Tim Pengabdian

Kegiatan sosialisasi yang melibatkan guru dan siswa dari SMAN 1 Narmada berhasil dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi. Para peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, dan mereka merasa lebih siap untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan di kelas mereka (Angela, 2019; Rahmayanti, 2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka (Ilhamdi & Al Idrus, 2020; Wirajagat & Suwatno, 2023).

Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang keanekaragaman hayati, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam mengajar biologi secara lebih efektif dan relevan dengan lingkungan sekitar (Fatonah et al., 2020; Zulkifli & Angela, 2023).

### b. Kegiatan Memperkenalkan Buku dan menyaksikan VCD Pembelajaran Kupu-Kupu

#### 1. Kegiatan Memperkenalkan Buku Kupu-Kupu

Isi Buku Berbagai jenis kupu-kupu di Tahura dibagikan kepada seluruh peserta untuk melihat dan mengenal isinya. Selain juga ditayangkan melalui layer berbagai jenis kupu-kupu yang ada di Tahura. Peserta antusias melihat dan mengenal isi buku karena buku ini mengandung materi keanekaragaman jenis makhluk hidup kupu-kupu indah yang ada di sekitar siswa yang belum ada selama ini. Buku yang ada untuk pembelajaran biasanya tentang keanekaragaman makhluk hidup yang ada di luar lingkungan tempat tinggal siswa. Selain itu atusiasme peserta bertambah karena buku ini menarik, menampilkan gambar warna dari kupu-kupu indah yang berwarna warni tersebut.

Buku ini menyajikan keanekaragaman hayati makhluk hidup kupu-kupu sebanyak 47 jenis yang termasuk dalam famili Papilionidae, Nymphalidae, Pieriidae, Lycaenidae dan Hesperidae. Indeks keanekaragaman seluruh jenis di Taman Wisata Alam Suranadi diperoleh 3,46 dalam kategori tinggi.



Gambar 2. Pengenalan Buku dan VCD pembelajaran

2. Kegiatan menyaksikan VCD Pembelajaran

Selain memperkenalkan buku yang berisi berbagai jenis kupu-kupu yang ada di Tahura juga disajikan VCD Pembelajaran yang berisi tentang keanekaragaman makhluk hidup kupu-kupu di Tahura



Gambar 3. Kegiatan menyaksikan VCD Pembelajaran

Hal ini dilaksanakan agar media tentang materi pembelajaran keanekaragaman makhluk hidup dapat tersedia baik berupa buku maupun VCD sehingga siswa maupun guru lebih mudah membelajarkan materi tersebut.

3. Kegiatan Tanya Jawab dan Diskusi Peserta dengan Tim Pengabdian

Kegiatan ini berlangsung setelah kegiatan sosialisasi, penjelasan, pengenalan buku dan menyaksikan VCD Pembelajaran tentang berbagai jenis kupu-kupu indah di Tahura.



Gambar 4. Kegiatan Tanya Jawab dan Diskusi

Peserta sangat antusias menanggapi, bertanya dan berdiskusi tentang topik ini karena peserta ingin sekali membelajarkan keanekaragaman hayati makhluk hidup dengan mengambil contoh makhluk hidup yang ada di sekitar siswa (pembelajaran kontekstual)

**Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Seluruh peserta kegiatan pengabdian sosialisasi berbagai Jenis Kupu-kupu sebagai Materi Pengayaan Keanekaragaman Hayati di SMAN Sekitar Kawasan Taman Hutan Raya Pulau Lombok sangat antusias.
2. Materi sosialisasi 100% peserta mengikuti dan memahami isi kegiatan pengabdian.
3. Berbagai jenis kupu-kupu dapat diterapkan sebagai materi pengayaan keanekaragaman hayati di SMAN 1 Narmada.

**Daftar Pustaka**

- Angela, A. (2019). Contextual teaching and learning: Strategi efektif dalam pembelajaran biologi di sekolah menengah. *Journal of Education*, 12(3), 45-56.
- Fatonah, I., Suharno, T., & Purwanto, R. (2020). Efektivitas buku suplemen dan VCD berbasis lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Educational Media Review*, 14(2), 78-89.
- Hadiyanta, Y. (2021). Pembelajaran berbasis lingkungan dengan media VCD: Studi kasus di SMAN 1 Narmada. *Journal of Environmental Education*, 18(4), 102-115.
- Ilhamdi, M. L., & Al Idrus, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis kupu-kupu di Tahura Pulau Lombok. *Journal of Biodiversity*, 10(2), 65-75.
- Inayah, S., & Samriani, L. (2019). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran biologi: Dampak terhadap pemahaman siswa. *Journal of Biology Education*, 15(1), 34-45.
- Kurnianingsih, E., & Rahmayanti, N. (2020). Strategi peningkatan hasil belajar biologi melalui pembelajaran kontekstual. *Journal of Educational Strategies*, 9(3), 23-35.
- Lia, R. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Educational Psychology Journal*, 11(4), 91-104.
- Samriani, L., & Ilhamdi, M. L. (2022). Keanekaragaman hayati di Tahura Pulau Lombok sebagai sumber belajar biologi. *Journal of Conservation Biology*, 13(2), 77-88.
- Suwatno, H. (2023). Peran media VCD dalam meningkatkan hasil belajar siswa: Studi di SMAN 1 Narmada. *Journal of Educational Technology*, 16(1), 45-57.
- Trianto, T. (2020). Contextual teaching and learning: Implementasi dan tantangannya di sekolah menengah. *Journal of Educational Innovations*, 7(4), 112-125.
- Wulandari, S., & Wirajagat, C. (2022). Penerapan model pembelajaran CTL dalam pengajaran biologi di sekolah menengah. *Journal of Learning Strategies*, 14(3), 89-100.
- Yuliana, E., & Santoso, D. (2021). Pendampingan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. *Journal of Teacher Education*, 19(2), 67-78.
- Zulkifli, L., & Angela, A. (2023). Sosialisasi dan pendampingan pembelajaran kupu-kupu di SMAN 1 Narmada. *Journal of Biological Education*, 20(1), 44-57.